

MOTIVASI MAHASISWA JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UNTUK MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

Nama : DIYAH RAKHMAWATI
NIM : 946 101 367
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agam Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO

1999



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, Agustus 1999

Hal : Naskah Skripsi
Saudari Diah Rakhmawati
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada :
Yth. Bapak Ketua Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Diah Rakhmawati
Nim : 946 101 367
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Para Mahasiswa Jurusan
Tarbiyah Program Studi
Pendidikan Agama Islam Untuk
Menjadi Guru Pendidikan Agama
Islam.

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara
tersebut dapat dimunagosaikan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. Sukemi Ismail
NIP. : 150 177 456



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : DIYAH RAKHMAWATI
NIM : 946 101 367
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Judul : Motivasi Para Mahasiswa
Jurusan Tarbiyah Program
Studi Pendidikan Agama
Islam Untuk Menjadi Guru
Pendidikan Agama Islam.

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Purwokerto, pada tanggal :

2 Desember 1999

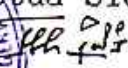
dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam
rangka menyelesaikan studi Program Strata Satu guna
memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah.

Purwokerto, 2 Desember 1999


Penguji




Ketua Sidang


Drs. Muchiiddin Dimiati
NIP. 150 110 488


Penguji I


Drs. H. M. Muslich
NIP. 150 102 105

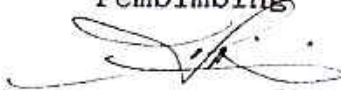
Sekretaris Sidang


Drs. Munjin
NIP. 150 253 871

Penguji II


Drs. Aedlori
NIP. 150 248 406

Pembimbing


Drs. Sukemi Ismail
NIP. : 150 177 456

MOTTO

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويامرون بالمعروف

وينهون عن المنكر... (ال عمران: ١٠٤)

Artinya : "Hendaklah ada diantara kami segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan yang mungkar".
(Q.S. Ali Imran : 104).

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Ayahanda dan Ibunda tercinta
- Guru-guruku yang tercinta
- Kakek dan Nenek tercinta
- Adik-adikku terkasih
- Serta saudara-saudaraku yang tersayang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penelitian ini berjudul "Motivasi Para Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam". Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi berbagai macam motivasi pada mahasiswa yang memilih program studi tersebut. Adapun hasilnya diharapkan dapat membantu dan melengkapi berbagai usaha pengembangan program studi Pendidikan Agama Islam, sehingga mahasiswa akan mendapat pembinaan sebagaimana mestinya menuju pembentukan jiwa guru Pendidikan Agama Islam yang profesional.

Penulis menyadari bahwa selesainya pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Muchjiddin Dimjati, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Ibu Dra. Mahmudah, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

4. Bapak Drs. Asdlori, Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Bapak Drs. Sukemi Ismail, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Kedua orang tua dan segenap keluarga, atas do'a dan restunya serta dorongan baik moril maupun materiil.

Hanya kepada Allah SWT semata, penulis memohon semoga amal baik dari semua pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Dan akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Juli 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Metodologi Penelitian	10
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Motivasi	14
B. Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam..	21
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	23
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
C. Guru Pendidikan Agama Islam	24

D. Pentingnya Motivasi Untuk Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Para Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam	27
BAB III. GAMBARAN UMUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
1. Motivasi instrinsik yang mendorong para mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam	32
2. Motivasi ekstrinsik yang mendorong para mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam	45
B. Pembahasan	59
1. Motivasi instrinsik yang mendorong para mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam	

Negeri Purwokerto untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam	59
2. Motivasi ekstrinsik yang mendorong para mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan, sebab bidang pendidikan dapat membentuk figur ideal manusia pembangunan, yaitu manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Usaha menjadikan pendidikan sebagai sebuah sektor pembangunan yang efektif, faktor guru sangatlah mutlak. Bukan saja jumlahnya harus mencukupi tetapi juga mutunya harus baik, sebab bidang pendidikan banyak menentukan seluruh sektor pembangunan. Kekuatan dan mutu pendidikan suatu negara dapat dinilai dengan mempergunakan faktor guru sebagai salah satu indeks utama. Itulah sebabnya mengapa guru merupakan salah satu faktor yang mutlak dalam pembangunan. Semakin bersungguh-sungguh suatu pemerintah untuk membangun negaranya, semakin menjadi urgen kedudukan guru.

Keberadaan guru khususnya guru pendidikan agama Islam berfungsi sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Dengan demikian secara esensial dalam proses pendidikan, guru pendidikan agama Islam itu bukan hanya berperan sebagai "pengajar" yang *transfer*

of knowledge tetapi juga "pendidik" yang *transfer of values* dan bertindak pula untuk membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan (Sardiman A.M., 1992 : 135-138). Adapun tugas guru pendidikan agama Islam adalah mendidik dengan cara mengajar dan dengan cara-cara lainnya, menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ahmad Tafsir, 1994 : 80).

Fungsi dan tugas guru pendidikan agama Islam didasarkan pada titik berat mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu membina pengetahuan (kognitif) untuk dipelajari dan dikembangkan lebih jauh serta untuk diamalkan dalam kehidupan nyata, kemudian membina sikap afektif dalam arti membina siswa tentang sistem nilai yang berdasarkan ajaran agama sebagai nilai yang menjadi pendorong dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dan selanjutnya membina pola tingkah laku kehidupan bermasyarakat berdasarkan tuntunan ajaran agama. Karena Indonesia mayoritas warga negaranya beragama Islam maka pelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu bentuk nilai ajaran agama yang harus diterapkan ditengah-tengah masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang heterogen, terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, budaya, dan

adat istiadat. Dalam kondisi yang demikian mereka tidak akan lepas dari pengaruh budaya luar, sehingga dampak sampingan dari perkembangan dunia pada saat ini yang semakin mengglobal (era globalisasi), khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika hal ini terjadi dikhawatirkan adanya pergolakan nilai-nilai di masyarakat kita, termasuk ke dalamnya nilai-nilai agama. Sedangkan pada sisi lain nilai-nilai budaya luar (asing) seperti paham sekularisme yang mudah merasuk ke dalam kehidupan masyarakat sebagai efek sampingan dari kepesatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kekaguman manusia terhadap kecanggihan iptek, yaitu hasil pikiran manusia, dapat membawa manusia pada keraguan tentang kebenaran agama yang dianggapnya spekulatif, tidak dapat dibuktikan, kecuali sesudah manusia meninggal dunia. Sekularisme ini tak hanya menolak agama, tetapi secara aktif menyerang doktrin dasar agama, yaitu konsep tentang Tuhan yang dianggapnya sama sekali tidak mempunyai pengaruh pada kehidupan manusia. Keadaan yang seperti ini dikhawatirkan akan merambah masyarakat Indonesia dan menggeser keberadaan nilai-nilai ajaran agama. Keadaan seperti itu merupakan tantangan berat bagi para guru pendidikan agama Islam sehingga mereka sejak kini berkewajiban menentukan dan melaksanakan berbagai alternatif untuk menangkal dampak sampingan dari perkembangan dunia, dan mempersiapkan

benteng sistem nilai ajaran agama secara kokoh dan mantap kepada para siswa sebagai generasi penerus.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan / atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan / atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam (STATUTA, 1997 : 3). Merujuk pada tujuan dari STAIN maka Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang merupakan salah satu dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang salah satu tugas dan tanggungjawabnya adalah untuk menghasilkan lulusan sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang ahli dalam bidangnya (profesional) yaitu sebagai guru pendidikan agama Islam.

Kalau dilihat dari beratnya tantangan yang akan dihadapi oleh para calon guru pendidikan agama Islam maka perlu diteliti faktor-faktor yang mendorong para mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, maka dari itu motivasi para mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk menjadi guru pendidikan agama Islam ini dirasakan sangat penting. Mengingat tugas seorang guru yang akan menyiapkan anak

didik untuk menghadapi kehidupan masa depannya. Sebagai langkah pendahuluan berdasarkan observasi disertai dengan wawancara terhadap beberapa mahasiswa pada bulan April dan Mei 1998 dapat diketahui realisasi dari motivasi para mahasiswa untuk menjadi guru karena latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda. Sebab selama ini mahasiswa yang duduk di Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto belum diketahui secara pasti motivasi apakah yang mendorong mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam. Sebab pada akhirnya merekalah yang akan terjun secara langsung dan bertugas di tengah-tengah masyarakat nantinya.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka timbul pertanyaan motivasi apakah yang paling kuat mendorong mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru pendidikan agama Islam ?.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran, maka perlu adanya penegasan istilah terlebih dahulu.

1. Motivasi Mahasiswa

Motivasi adalah "pendorong"; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 1990 : 71). Dengan demikian motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah motivasinya. Motivasi itu sendiri tidak selamanya datang atau ada dengan sendirinya, melainkan sering kali timbul setelah ada pengaruh dari luar (lingkungan).

Dengan demikian motivasi yang akan diteliti adalah motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mendorong para mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam menjadi guru pendidikan agama Islam, untuk menelaah gejala yang terjadi pada saat sekarang yaitu melihat gambaran mengenai motivasi yang mendorong mahasiswa Jurusan

Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk menjadi guru pendidikan agama Islam.

2. Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar, guru agama adalah pengajar agama (Abuddin Nata, 1997 : 118). Guru pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mempunyai profesi khusus sebagai guru pendidikan agama Islam atau yang mengajar khusus dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

Di samping guru pendidikan agama Islam mampu melaksanakan tugas, peranan fungsi dan kepribadiannya juga dituntut mempunyai kompetensi tertentu. Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan. Dalam hubungan dengan tenaga profesional kependidikan. Kompetensi dapat dikatakan sebagai perbuatan atau kemampuan yang nampak dalam memenuhi pelaksanaan tugas kependidikan.

Seorang lulusan pendidikan guru akan siap melaksanakan tugasnya sebagai guru dilembaga pendidikan jika ia telah memiliki seperangkat kemampuan tertentu. Kemampuan dan pengalaman belajar tersebut adalah sebagaimana yang telah dibakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan

Menengah, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, sebagai berikut :

1. Mengembangkan kepribadian.
2. Menguasai landasan kependidikan.
3. Menguasai bahan pengajaran.
4. Menyusun program pengajaran.
5. Melaksanakan program pengajaran.
6. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
7. Menyelenggarakan program bimbingan.
8. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
10. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran (Uzer Usman, 1992 : 10).

Sepuluh kompetensi di atas perlu dimiliki oleh setiap guru. Hal ini tidak hanya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri atau Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam saja tetapi pada lembaga pendidikan guru lainnya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut muncul masalah menarik untuk diteliti dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

"Motivasi apakah yang paling kuat mendorong mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan

Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru pendidikan agama Islam ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata tentang kecenderungan motivasi mahasiswa menjadi guru pendidikan agama Islam pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dorongan bagi mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk lebih meningkatkan motivasinya menjadi guru pendidikan agama Islam yang profesional.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan arah bagi pihak yang berwenang agar dapat mengambil langkah kebijakan yang tepat dalam rangka meningkatkan pembinaan terhadap mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Studi literatur, yaitu mempelajari buku-buku untuk mendapat informasi yang bersifat teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Studi dokumentasi, dipergunakan dalam rangka mengumpulkan data-data tentang mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- c. Angket, dengan menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden tentang masalah yang diteliti. Dengan pertanyaan sebanyak 17 nomor.

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

a. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian dengan menggunakan semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (1985 : 102).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah

Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto angkatan 1996 program Strata I yang berjumlah 180 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1985 : 104). Adapun sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak mungkin dari mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Menurut Winarno Surakhman apabila subyek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi apabila subyek penelitian lebih dari 100, maka sampelnya dapat diambil antara 10 % sampai 15 % atau 20 % sampai 25 % atau lebih (1985 : 106). Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 180 orang maka ditetapkan ukuran sampel berada di antara rentang 15 % dan 50 % ukuran populasi, yaitu 25 %. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan 45 orang.

c. Teknik Sampling

Cara yang dipergunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah teknik proposional random sampling. Pengertian proposional adalah membandingkan secara rasional

antara jumlah populasi yang ada dengan sampel penelitian yang mungkin diangkat. Sedangkan pengertian random adalah pengambilan sampel secara acak tanpa pandang bulu, artinya semua populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Sutrisno Hadi, 1987 : 203).

3. Variabel

Yang dimaksud dengan variabel menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai gejala yang bervariasi. Gejala adalah obyek penelitian, sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi (1973 : 224).

Dalam penelitian ini variabelnya adalah merupakan variabel tunggal, yaitu motivasi mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk menjadi guru pendidikan agama Islam. Motivasi yang akan diteliti adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mendorong para mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk menjadi guru pendidikan agama Islam.

4. Analisa Data

Penelitian yang penulis lakukan adalah merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel,

gejala atau keadaan (1993 : 310). Dengan demikian penelitian deskriptif, adalah penelitian yang berusaha menuturkan dan menafsirkan data yang ada, dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dengan jalan mengumpulkan data dan menginterpretasikan data tersebut.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara sederhana, yaitu dengan teknik presentil atau uji non statistik, yaitu data yang diterima kemudian dijumlah untuk selanjutnya dicari prosentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = Frekuensi setiap alternatif jawaban.

N = Jumlah keseluruhan responden (Muhamad Ali, 1985 : 184).

Agar lebih mudah diamati data-data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan penafsiran dilakukan berdasarkan prosentase dalam tabel tersebut.

Untuk memudahkan dalam penafsiran peneliti menggunakan istilah-istilah yang lazim digunakan

dalam pedoman prosentase yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. 0% - 1% ditafsirkan tidak ada.
2. 2% - 24% ditafsirkan sebagian kecil.
3. 25% - 49% ditafsirkan hampir setengahnya.
4. 50% ditafsirkan setengahnya.
5. 51% - 74% ditafsirkan sebagian besar.
6. 75% - 99% ditafsirkan hampir seluruhnya.
7. 100% ditafsirkan seluruhnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

Secara etimologis, motivasi berasal dari kata "motive" yang berarti dorongan untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas (Harahap, 1979 : 186).

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat pula dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif diartikan sebagai suatu kondisi intern atau kesiapsiagaan. Berasal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak (Sardiman, A.M., 1992 : 73).

Menurut Wahjosumidjo bahwa motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor di luar diri yang disebut faktor ekstrinsik. Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa

kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau kemasa depan. Sedangkan faktor di luar diri, dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, guru, teman atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Tetapi baik faktor instrinsik maupun faktor ekstrinsik, motivasi timbul karena adanya rangsangan (1987 : 174 - 175).

Menurut Vroom, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku (Ngalim Purwanto, 1990 : 72).

Mc. Donald berpendapat, ada tiga elemen penting yang terkandung dalam motivasi, yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan (Sardiman, A.M., 1992 : 74).

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri seseorang, sehingga akan bergayut dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi kepuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas itu diperlukan motivasi yang tepat. Kalau kebutuhan itu telah terpenuhi atau terpuaskan, maka aktivitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, maka akan timbul tuntutan kebutuhan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis,

berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri. Sesuatu yang menarik, diinginkan dan dibutuhkannya pada suatu saat tertentu, mungkin waktu lain tidak lagi menarik dan tidak dihiraukan lagi.

Selanjutnya Sardiman, A.M. mengemukakan bahwa ada beberapa teori yang lain tentang motivasi yang berkaitan dengan soal kebutuhan, yaitu sebagai berikut :

1. Teori Instink
Teori berpendapat bahwa tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah binatang yaitu selalu berkait dengan pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.
2. Teori Fisiologis
Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan untuk kepentingan fisik seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang.
3. Teori Psikoanalitik
Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur pribadi manusia yakni "id" dan "ego" (Sardiman, A.M., 1992 : 82).

Berbicara tentang jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi itu sangat bervariasi.

Ditinjau dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan ke dalam jenis motif-motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir. Motif ini ada tanpa dipelajari, misalnya : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum,

dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat, dorongan untuk seksual. Motif-motif ini sering disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis. Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial (Sardiman, A.M., 1992 : 86).

Woodworth dan Marquis membagi motivasi ke dalam tiga macam. Pertama, motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Kedua, motif-motif darurat, antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar. Ketiga, motif-motif obyektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat, motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif (Sardiman, A.M., 1996: 87 - 88).

Dari pengertian-pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa motivasi berarti suatu hal yang dapat dijadikan alasan bagi seseorang untuk bertindak atau berbuat. Disini untuk menjadi guru pendidikan agama Islam termasuk sebagai suatu perbuatan atau

tindakan, yang sudah pasti didorong oleh beberapa hal sebagai alasannya. Motivasi itulah yang merupakan pendorong bagi seseorang untuk melaksanakan tindakannya.

Ditinjau dari sumber dorongan atau rangsangannya jenis motivasi dibedakan ke dalam motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Adapun yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, A.M., 1992 : 89).

Mahasiswa yang mempunyai motivasi instrinsik dalam tujuannya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, mungkin karena didorong oleh cita-cita, mungkin juga karena minat, atau mungkin karena senang terhadap masalah-masalah pendidikan, dan sebagainya. Dorongan yang menggerakkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan aktivitas dalam tujuannya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam bersumber pada suatu kebutuhan dan dorongan ini mutlak berkenaan dengan aktivitasnya.

Mahasiswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik pun mempunyai suatu tujuan, yaitu untuk menjadi guru pendidikan agama Islam hanya saja tujuannya tidak secara langsung berkenaan dengan aktivitasnya. Misal-

nya, mahasiswa yang bertujuan untuk menjadi guru pendidikan agama Islam bukan karena minat saja, melainkan juga karena didorong oleh keinginan orang tua atau terpengaruh oleh lingkungan sosialnya.

Bagi setiap orang peranan motivasi jelas sangat penting karena sebagai pendorong bagi dirinya untuk berbuat sesuatu. Motivasi mahasiswa untuk menjadi guru pendidikan agama Islam pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto merupakan modal utama yang sangat penting bagi mereka. Karena pemilihan status itu disadari benar, sehingga mereka akan segera mencari tindak lanjutnya agar tujuan yang dicita-citakan dapat dicapai dengan baik.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya bimbingan, arahan, pembinaan, dan pembentukkan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar orang yang belum dewasa itu menjalankan ajaran agama yang berasal dari Tuhan (Abuddin Nata, 1997 : 10). Maka pendidikan agama Islam berisikan upaya bimbingan, arahan dan pembentukkan agar anak didik meyakini dan mengimani adanya Tuhan, memegang teguh ajaran yang berasal dari Allah, melaksanakan segala

perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Pendidikan agama Islam berarti pula usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairini, dkk, 1983 : 27). Dengan demikian mendidik agama maka arahnya adalah pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal.

Meskipun para ahli mengemukakan pengertian pendidikan agama Islam dengan redaksional yang berbeda-beda, namun pada dasarnya menuju kepada maksud yang sama, yaitu : (1) usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup, (2) pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam, (3) pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak (Zakiyah Darajat, 1992 : 86).

Pendidikan agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Bahwa suatu usaha dalam mencapai tujuan harus ada dasar yang dijadikan landasan dalam pelaksanaannya, demikian pula dalam pendidikan agama Islam, karena tanpa dasar yang kuat, maka proses pendidikan kurang stabil dan mudah goyah. Dasar dari pendidikan agama Islam bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al Qur'an maupun al Hadis. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya (Zuhairini, dkk, 1983 - 23).

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam diarahkan pada pembentukan manusia yang beriman, bertaqwa, melaksanakan ibadah dan berakhlak mulia (Abuddin Nata, 1997 : 11). Sehingga hasil pendidikan agama Islam tercermin dalam bentuk manusia yang beriman dengan teguh kepada Allah, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara (Zuharini, dkk, 1983 : 45). Tujuan pendidikan agama Islam adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama Islam. Karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Dari beberapa rumusan tujuan pendidikan agama Islam di atas, mengandung pengertian bahwa tujuan pendidikan agama Islam akan menghasilkan manusia yang memiliki :

- a. Akhlak yang mulia, sehingga dapat berbuat baik kepada dirinya sendiri, keluarga, lingkungan, dan kehidupan sosial masyarakat.
- b. Mampu mengamalkan ajaran agama Islam secara sungguh-sungguh sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

C. Guru Pendidikan Agama Islam

Para ahli umumnya sepakat bahwa pendidikan memiliki peranan yang besar dan menentukan dalam rangka

meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peranan pendidikan itu selanjutnya ditentukan oleh peran yang dilakukan oleh tenaga guru. Dari guru yang berkualitas dan penuh dedikasi dan tanggung jawablah dapat dihasilkan lulusan pendidikan yang bermutu.

Sejalan dengan itu, maka guru agama di masa sekarang ini harus profesional yang ciri-cirinya antara lain bahwa tugasnya itu didasarkan pada pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan bidangnya serta terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu guru agama di masa sekarang harus berjiwa modern seperti berfikir rasional dan logis, terbuka untuk mendialogkan pendapatnya, menghargai waktu, mengutamakan prestasi daripada prestise, berorientasi ke masa depan, bekerja dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab terhadap masyarakat, berpegang teguh pada nilai-nilai keadilan, kejujuran, kemanusiaan dan sifat-sifat luhur lainnya. Keberadaan guru yang profesional itu sudah merupakan keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Hal yang demikian terlihat dengan ditetapkannya persyaratan akademis dan persyaratan moral yang harus dimiliki guru di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional. Pada bab VII pasal 27 ayat 3 dan pasal 28 ayat 2, undang-undang tersebut dinyatakan bahwa tenaga pengajar merupakan tenaga

pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar (Abuddin Nata, 1997 : 134-142).

Di samping guru pendidikan agama Islam mampu melaksanakan tugas, peranan fungsi dan kepribadiannya juga dituntut mempunyai kompetensi tertentu. Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan. Dalam hubungan dengan tenaga profesional kependidikan. Kompetensi dapat dikatakan sebagai perbuatan atau kemampuan yang nampak dalam memenuhi pelaksanaan tugas kependidikan.

Seorang lulusan pendidikan guru akan siap melaksanakan tugasnya sebagai guru dilembaga pendidikan jika ia telah memiliki seperangkat kemampuan tertentu. Kemampuan dan pengalaman belajar tersebut adalah sebagaimana yang telah dibakukan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis, sebagai berikut :

1. Mengembangkan kepribadian.
2. Menguasai landasan kependidikan.
3. menguasai bahan pengajaran.
4. Menyusun program pengajaran.
5. Melaksanakan program pengajaran.
6. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
7. Menyelenggarakan program bimbingan.
8. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
10. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran (Uzer Usman, 1992 : 10).

Sepuluh kompetensi di atas perlu dimiliki oleh setiap guru. Hal ini tidak hanya di Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri atau Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam saja tetapi pada lembaga pendidikan guru lainnya.

D. Pentingnya Motivasi Untuk Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Para Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Motivasi mempunyai hubungan yang sangat erat dalam soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan (Sardiman, A.M., 1992 : 81).

Dalam tingkat kebutuhan, seseorang berbeda-beda satu dengan yang lain. Demikian pula bidang kebutuhan itu sendiri tidak sama antara orang yang satu dengan lainnya. Sehingga nilai intensitas kebutuhan pun akan berbeda-beda bagi seseorang dengan orang yang lain.

Apabila kebutuhan merupakan faktor penyebab yang mendasari lahirnya perilaku seseorang, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan yang paling kuat pada saat tertentu akan merupakan daya dorong yang menggerakkan (memotivasi) seseorang untuk berperilaku kearah tercapainya tujuan (Wahjosumidjo, 1987 : 179-180).

Berhasil tidaknya seseorang mencapai tujuan sebagian besar tergantung kepada motivinya, di samping pentingnya juga kehadiran unsur-unsur lainnya.

Sekalipun sarana, perencanaan matang, dan kemudahan lain cukup tersedia namun jika pada orang tersebut tidak ada motivasi yang mendorongnya maka orang tersebut tidak akan dapat mencapai tujuannya dengan baik. Oleh karena itu kepada mereka perlu diberikan motivasi demi tercapai tujuannya itu.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai lembaga pendidikan, salah satu tujuannya adalah menghasilkan para lulusan (guru pendidikan agama Islam) yang kualifaid, maka apabila pada para mahasiswanya tidak ada motivasi untuk menjadi guru pendidikan agama Islam maka kemungkinan untuk memperoleh guru pendidikan agama Islam yang diharap tersebut tidak dicapai.

Demikian juga halnya dengan para mahasiswa Program Studi Pendidikan Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, tanpa adanya motivasi untuk menjadi guru pendidikan agama Islam maka dikhawatirkan mereka tidak dapat mencapai tujuannya dengan baik. Dengan demikian motivasi adalah upaya membangkitkan potensialitas seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan penuh semangat, yang didorong oleh rangsangan baik dari dalam maupun dari luar dirinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan untuk menjadi guru pendidikan agama Islam bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan

Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto adalah motivasinya. Kuat lemahnya kemauan mahasiswa untuk menjadi guru pendidikan agama Islam akan tergantung kepada motivasi yang dimilikinya. Motivasi itu sendiri tidak selamanya datang atau ada dengan sendirinya, melainkan seringkali timbul setelah ada pengaruh dari luar (lingkungannya). Dalam hal ini, para penyelenggara pendidikan yang ada di luar diri mahasiswa yang terlibat secara langsung dalam proses pencapaiannya, adalah individu yang paling tepat untuk merangsang, menggerakkan, dengan kata lain bahwa para penyelenggara pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto adalah merupakan individu yang paling tepat dalam membangkitkan motivasi bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Membangkitkan motivasi untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, dapat diartikan sebagai usaha-usaha dalam memberikan perangsang atau memperbesar dorongan-dorongan untuk menjadi guru pendidikan agama Islam dari para penyelenggara pendidikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

BAB III

GAMBARAN UMUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Sejarah Singkat

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto berkedudukan di Purwokerto Jawa Tengah yang terletak di Jalan Jend. A. Yani No. 40 A. Merupakan pengembangan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto Jawa Tengah, berdiri sejak tanggal 21 Maret 1997 M, bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H.

STAIN bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam juga mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan; dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya Kebudayaan Nasional. Dengan merujuk pada tujuan dari STAIN maka Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang merupakan salah satu dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang salah satu tugas dan tanggung jawabnya adalah untuk menghasilkan lulusan sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang ahli dalam

bidangnya (profesional) yaitu sebagai guru pendidikan agama Islam.

B. Aspek Akademik

1. Ruang Lingkup Pendidikan

1.1. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menyelenggarakan pendidikan akademik yang profesional pada jurusan Tarbiyah meliputi program studi pendidikan agama Islam dan pendidikan bahasa Arab yang mencakup beberapa bidang kajian ilmu agama Islam.

1.2. Program pendidikan jurusan Tarbiyah program studi pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto meliputi program D2, Akta IV dan Sarjana.

2. Kurikulum

Untuk periode pertama, kurikulum STAIN menggunakan kurikulum yang telah dimodifikasi tahun 1997. (Dokumentasi STAIN Purwokerto).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari angket yang disebar kepada sejumlah sample sesuai target yang direncanakan, yaitu 45 responden, setelah terkumpul dan dianalisa menghasilkan angka-angka jumlah perhitungan. Angka-angka itu disajikan dalam bentuk tabel dan disertai ujud prosentasenya. Kemudian diberi beberapa penafsiran. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Motivasi instrinsik yang mendorong mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru pendidikan agama Islam.

TABEL 1
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KARENA
CITA-CITA UNTUK MENJADI TENAGA PENGAJAR (FORMAL)
BIDANG STUDI PAI

1. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena saya merasa terdorong oleh cita-cita untuk menjadi tenaga pengajar (formal) bidang studi PAI.

No	OPTIONS	f	%
1.	a. Kuat	26	57,78
	b. Sedang	18	40
	c. Lemah	1	2,22
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel diatas diperoleh keterangan bahwa sebagian besar, yaitu 57,78 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh cita-cita untuk menjadi tenaga pengajar bidang studi PAI, dan hampir setengahnya, yaitu 40 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) yang didorong oleh cita-cita untuk menjadi tenaga pengajar bidang studi PAI, dan hanya sebagian kecil yaitu 2,22 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh cita-cita untuk menjadi tenaga pengajar bidang studi PAI.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru

pendidikan agama Islam karena terdorong oleh cita-cita untuk menjadi tenaga pengajar bidang studi PAI.

TABEL 2
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KARENA
CITA-CITA UNTUK MENJADI SEORANG PENDIDIK (NON FORMAL)

2. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena saya merasa terdorong oleh cita-cita untuk menjadi seorang pendidik.

No	OPTIONS	f	%
2.	a. Kuat	22	48,89
	b. Sedang	20	44,44
	c. Lemah	3	6,67
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel diatas diperoleh keterangan bahwa hampir setengahnya, yaitu 48,89 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh cita-cita untuk menjadi seorang pendidik, dan hampir setengahnya, yaitu 44,44 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) yang didorong oleh cita-cita untuk menjadi seorang pendidik, dan sebagian kecil yaitu 6,67 % responden menyatakan

bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh cita-cita untuk menjadi seorang pendidik.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa hampir setengahnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru pendidikan agama Islam karena terdorong oleh cita-cita untuk menjadi seorang pendidik.

TABEL 3
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KARENA
CITA-CITA UNTUK MENJADI DOSEN

3. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena saya merasa terdorong oleh cita-cita untuk menjadi seorang dosen.

No	OPTIONS	f	%
3.	a. Kuat	19	42,22
	b. Sedang	14	31,11
	c. Lemah	12	26,67
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa hampir setengahnya, yaitu 42,22 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi

guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh cita-cita untuk menjadi seorang dosen dan hampir setengahnya, yaitu 31,11 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) yang didorong oleh cita-cita untuk menjadi seorang dosen, dan hampir setengahnya yaitu 26,67 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh cita-cita untuk menjadi seorang dosen.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa hampir setengahnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru pendidikan agama Islam karena terdorong oleh cita-cita untuk menjadi seorang dosen.

TABEL 4
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KARENA
MINAT UNTUK MEMPELAJARI ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

4. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena saya mempunyai minat untuk mempelajari ilmu tentang pendidikan agama Islam.

No	OPTIONS	f	%
4.	a. Kuat	29	64,44
	b. Sedang	13	28,89
	c. Lemah	3	6,67
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa sebagian besar, yaitu 64,44 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh karena minat untuk mempelajari ilmu pendidikan agama Islam, dan hampir setengahnya, yaitu 28,89 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) yang didorong oleh karena minat untuk mempelajari ilmu pendidikan agama Islam, dan sebagian kecil yaitu, 6,67 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh karena minat untuk mempelajari ilmu pendidikan agama Islam.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru

pendidikan agama Islam karena terdorong oleh minat untuk mempelajari ilmu pendidikan agama Islam.

TABEL 5
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KARENA
MINAT UNTUK MEMPEROLEH KETRAMPILAN MENGAJAR
DALAM BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

5. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena berminat untuk memperoleh ketrampilan mengajar dalam bidang pendidikan agama Islam.

No	OPTIONS	f	%
5.	a. Kuat	17	37,78
	b. Sedang	22	48,89
	c. Lemah	6	13,33
	Jumlah	45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa hampir setengahnya, yaitu 37,78 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh karena minat untuk memperoleh ketrampilan mengajar dalam bidang pendidikan agama Islam, dan hampir setengahnya, yaitu 48,89 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam

adalah sedang (options b) , dan sebagian kecil yaitu 13,33 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh karena minat untuk memperoleh ketrampilan mengajar dalam bidang pendidikan agama Islam.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa hampir setengahnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru pendidikan agama Islam karena terdorong oleh minat untuk memperoleh ketrampilan mengajar dalam bidang pendidikan agama Islam.

TABEL 6
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KARENA
MERASA MEMPUNYAI BAKAT UNTUK MENJADI
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

6. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena merasa mempunyai bakat untuk menjadi guru pendidikan agama Islam.

No	OPTIONS	f	%
6.	a. Kuat	13	28,89
	b. Sedang	26	57,78
	c. Lemah	6	13,33
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel keenam diperoleh keterangan bahwa hampir setengahnya, yaitu 28,89 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh karena merasa mempunyai bakat untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, dan sebagian besar, yaitu 57,78 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) , dan sebagian kecil yaitu 13,33 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh karena merasa mempunyai bakat untuk menjadi guru pendidikan agama Islam.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru pendidikan agama Islam karena merasa mempunyai bakat untuk menjadi guru pendidikan agama Islam.

TABEL 7
 MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KARENA
 MEMPUNYAI BAKAT UNTUK MENJADI AHLI PENDIDIKAN
 BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

7. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena merasa mempunyai bakat untuk menjadi seorang ahli pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam.

No	OPTIONS	f	%
7.	a. Kuat	16	35,56
	b. Sedang	18	40
	c. Lemah	11	24,44
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa hampir setengahnya, yaitu 35,56 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh karena merasa mempunyai bakat untuk menjadi seorang ahli pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam, dan hampir setengahnya, yaitu 40 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b), dan sebagian kecil yaitu 24,44 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options

c) yang didorong oleh karena merasa mempunyai bakat untuk menjadi seorang ahli pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa hampir setengahnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru pendidikan agama Islam karena merasa mempunyai bakat untuk menjadi seorang ahli pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam.

TABEL 8
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KARENA
TERPANGGIL UNTUK MENGABDIKAN DIRI
DI BIDANG PENDIDIKAN

8. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena merasa terpanggil untuk mengabdikan diri di bidang pendidikan.

No	OPTIONS	f	%
8.	a. Kuat	26	57,78
	b. Sedang	15	33,33
	c. Lemah	4	8,89
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel kedelapan diperoleh keterangan bahwa sebagian besar, yaitu 57,78 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi

guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh karena merasa terpanggil untuk mengabdikan diri di bidang pendidikan, dan hampir setengahnya, yaitu 33,33 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) , dan sebagian kecil yaitu 8,89 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh karena merasa terpanggil untuk mengabdikan diri di bidang pendidikan.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru pendidikan agama Islam karena merasa terpanggil untuk mengabdikan diri di bidang pendidikan.

TABEL 9
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KARENA TERTARIK TERHADAP MASALAH-MASALAH
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

9. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena merasa tertarik terhadap masalah-masalah pendidikan agama Islam.

No	OPTIONS	f	%
9.	a. Kuat	16	35,55
	b. Sedang	25	55,56
	c. Lemah	4	8,89
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa hampir setengahnya, yaitu 35,55 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh karena merasa tertarik terhadap masalah-masalah pendidikan agama Islam, dan sebagian besar, yaitu 55,56 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) , dan sebagian kecil yaitu 8,89 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh karena merasa tertarik terhadap masalah-masalah pendidikan agama Islam.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru

pendidikan agama Islam karena merasa tertarik terhadap masalah-masalah pendidikan agama Islam.

2. Motivasi ekstrinsik yang mendorong mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru pendidikan agama Islam.

TABEL 10
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KARENA KEINGINAN SAUDARA-SAUDARA

10. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena merasa terdorong oleh keinginan saudara-saudara saya.

No	OPTIONS	f	%
10.	a. Kuat	8	17,78
	b. Sedang	11	24,44
	c. Lemah	26	57,78
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa sebagian kecil, yaitu 17,78 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh karena merasa terdorong oleh keinginan saudara-saudara saya, dan sebagian kecil, yaitu 24,44 % responden

menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) , dan sebagian besar yaitu 57,78 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh karena merasa terdorong oleh keinginan saudara-saudara saya.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru pendidikan agama Islam bukan karena merasa terdorong oleh keinginan saudara-saudara saya, tetapi diantaranya adalah karena cita-citanya.

TABEL 11
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KARENA
KEINGINAN ORANG TUA

11. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena merasa terdorong oleh keinginan orang tua.

No	OPTIONS	f	%
11.	a. Kuat	10	22,22
	b. Sedang	12	26,67
	c. Lemah	23	51,11
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel ke sebelas diperoleh keterangan bahwa sebagian kecil, yaitu 22,22 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh karena merasa terdorong oleh keinginan orang tua, dan hampir setengahnya, yaitu 26,67 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) , dan sebagian besar yaitu 51,11 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh karena merasa terdorong oleh keinginan orang tua.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru pendidikan agama Islam bukan karena merasa terdorong oleh keinginan orang tua, tetapi diantaranya adalah oleh karena cita-citanya.

TABEL 12
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KARENA
TERPENGARUH OLEH PEKERJAAN ORANG TUA SEBAGAI GURU

12. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena terpengaruh oleh pekerjaan orang tua sebagai guru.

No	OPTIONS	f	%
12.	a. Kuat	13	28,89
	b. Sedang	9	20
	c. Lemah	23	51,11
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa hampir setengahnya, yaitu 28,89 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh karena terpengaruh oleh pekerjaan orang tua sebagai guru, dan sebagian kecil, yaitu 20 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) , dan sebagian besar yaitu 51,11 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang

didorong oleh karena terpengaruh oleh pekerjaan orang tua sebagai guru.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru pendidikan agama Islam bukan karena terpengaruh oleh pekerjaan orang tua sebagai guru, tetapi diantaranya adalah karena cita-citanya.

TABEL 13
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KARENA
BANYAK TEMAN ATAU TETANGGA YANG MENJADI GURU

13. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena banyak teman atau tetangga yang menjadi guru.

No	OPTIONS	f	%
13.	a. Kuat	4	8,89
	b. Sedang	6	13,33
	c. Lemah	35	77,78
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa sebagian kecil, yaitu 8,89 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi

guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh karena banyak teman atau tetangga yang menjadi guru, dan sebagian kecil, yaitu 13,33 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) , dan hampir seluruhnya yaitu 77,78 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh karena banyak teman atau tetangga yang menjadi guru.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa hampir seluruhnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru pendidikan agama Islam bukanlah karena banyak teman atau tetangga yang menjadi guru, tetapi oleh yang lainnya misalnya karena cita-cita.

TABEL 14
 MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 KARENA ANGGAPAN BAHWA LULUSAN DARI
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 MUDAH MENDAPAT PEKERJAAN

14. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena beranggapan bahwa lulusan dari program studi pendidikan agama Islam mudah mendapat pekerjaan.

No	OPTIONS	f	%
14.	a. Kuat	11	24,44
	b. Sedang	21	46,67
	c. Lemah	13	28,89
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa sebagian kecil, yaitu 24,44 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh karena beranggapan bahwa lulusan dari program studi pendidikan agama Islam mudah mendapat pekerjaan, dan hampir setengahnya, yaitu 46,67 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) , dan hampir

setengahnya yaitu 28,89 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh karena beranggapan bahwa lulusan dari program studi pendidikan agama Islam mudah mendapat pekerjaan.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa hampir setengahnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru pendidikan agama Islam bukanlah karena beranggapan bahwa lulusan dari program studi pendidikan agama Islam mudah mendapat pekerjaan, tetapi diantaranya adalah karena cita-citanya.

TABEL 15
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KARENA INGIN MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN

15. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena ingin memperoleh gelar sarjana pendidikan.

No	OPTIONS	f	%
15.	a. Kuat	11	24,44
	b. Sedang	26	57,78
	c. Lemah	8	17,78
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel kelimabelas diperoleh keterangan bahwa sebagian kecil, yaitu 24,44 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh karena ingin memperoleh gelar sarjana pendidikan, dan sebagian besar, yaitu 57,78 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) , dan sebagian kecil yaitu 17,78 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh karena ingin memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru pendidikan agama Islam karena ingin memperoleh gelar sarjana pendidikan.

TABEL 16
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KARENA
UNTUK MENGGISI WAKTU SENGGANG

16. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena untuk mengisi waktu senggang.

No	OPTIONS	f	%
16.	a. Kuat	4	8,89
	b. Sedang	19	42,22
	c. Lemah	22	48,89
	Jumlah	45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa sebagian kecil, yaitu 8,89 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh karena untuk mengisi waktu senggang, dan hampir setengahnya, yaitu 42,22 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) , dan hampir setengahnya yaitu 48,89 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh karena untuk mengisi waktu senggang.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa hampir setengahnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru pendidikan agama Islam bukan karena untuk mengisi waktu senggang, tetapi diantaranya adalah karena cita-citanya.

TABEL 17
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KARENA
TERTARIK OLEH KEMAJUAN PENDIDIKAN

17. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena tertarik oleh kemajuan pendidikan dewasa ini.

No	OPTIONS	f	%
17.	a. Kuat	20	44,44
	b. Sedang	16	35,56
	c. Lemah	9	20
Jumlah		45	100,00

Penafsiran tabel :

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa hampir setengahnya, yaitu 44.44 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah kuat (options a) yang didorong oleh karena tertarik oleh kemajuan pendidikan dewasa

ini, dan hampir setengahnya, yaitu 35,36 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah sedang (options b) , dan sebagian kecil yaitu 20 % responden menyatakan bahwa motivasi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah lemah (options c) yang didorong oleh karena tertarik oleh kemajuan pendidikan dewasa ini.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa hampir setengahnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto bermotivasi menjadi guru pendidikan agama Islam karena tertarik oleh kemajuan pendidikan dewasa ini.

3. Tidak Terdapat Perbedaan Motivasi Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam Antara Mahasiswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Sekolah Yang Mengenyam Pendidikan Agama Islam Lebih Banyak (Madrasah Aliyah) Dengan Mahasiswa Yang Berlatar Pendidikan Sekolah Yang Mengenyam Pendidikan Agama Islam Sedikit (SMU atau SMK).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Hasil Jawaban Sampel
 Dari Motivasi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah
 Program Studi Pendidikan Agama Islam
 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
 Untuk Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Options	Jumlah Frekuensi/Item																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
a	26	22	19	29	17	13	16	26	16	8	10	13	4	11	11	4	20	265
b	20	18	14	13	22	26	18	15	25	11	12	9	6	21	26	19	16	291
c	3	1	12	3	6	6	11	4	4	26	23	23	35	13	8	22	9	209
Jumlah	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	765

Dari hasil jawaban 45 orang, maka untuk mengetahui frekuensi jawaban dari 28 orang diperoleh dari :

a. Untuk frekuensi jawaban kuat maka diperoleh dari :

$$\frac{265}{45} \times 28 = 165$$

b. Untuk frekuensi jawaban sedang maka diperoleh dari :

$$\frac{291}{45} \times 28 = 181$$

c. Untuk frekuensi jawaban lemah maka diperoleh dari :

$$\frac{209}{45} \times 28 = 130$$

TABEL 18
 MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JURUSAN TARBİYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 PURWOKERTO YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SEKOLAH
 MADRASAH ALIYAH

Jumlah Mahasiswa	Jumlah Item	Options	f	%
28	17	a. Kuat	165	34,66
		b. Sedang	181	38,03
		c. Lemah	130	27,31
Jumlah			476	100,00

Keterangan :

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa options a (kuat) terpilih sebanyak 165 atau 34,66 %, options b (sedang) terpilih sebanyak 181 atau 38,03 %, sedangkan options c (lemah) terpilih sebanyak 130 atau 27,31 %.

Dari hasil jawaban 45 orang, maka untuk mengetahui frekuensi jawaban dari 17 orang diperoleh dari :

a. Untuk frekuensi jawaban kuat maka diperoleh dari :

$$\frac{265}{45} \times 17 = 100$$

b. Untuk frekuensi jawaban sedang maka diperoleh dari :

$$\frac{291}{45} \times 17 = 110$$

c. Untuk frekuensi jawaban lemah maka diperoleh dari :

$$\frac{209}{45} \times 17 = 79$$

TABEL 19
MOTIVASI MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN SEKOLAH
SMU ATAU SMK

Jumlah Mahasiswa	Jumlah Item	Options	f	%
17	17	a. Kuat	100	34,60
		b. Sedang	110	38,06
		c. Lemah	79	27,34
Jumlah			289	100,00

Keterangan :

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa options a (kuat) terpilih sebanyak 100 atau 34,60 %, options b (sedang) terpilih sebanyak 110 atau 38,06 %, sedangkan options c (lemah) terpilih sebanyak 79 atau 27,34 %.

B. Pembahasan

1. Motivasi Intrinsik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Untuk Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas ternyata motivasi instrinsik yang mendorong para mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru pendidikan agama Islam sebagian besar adalah kuat.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto sebagian besar menyatakan bahwa motivasi mereka menjadi guru pendidikan agama Islam adalah karena cita-cita (tabel 1, options a (kuat), 48,89 %; tabel 2, options a, 57,78 %; tabel 3, options a (kuat), 42,22%).

Sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa motivasi mereka menjadi guru pendidikan agama Islam adalah karena minatnya (tabel 4, options a (kuat), 64,44 %; tabel 5, options a (kuat), 37,78%).

Hampir setengahnya mahasiswa Program Studi pendidikan agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa motivasi mereka menjadi guru pendidikan agama Islam adalah karena mereka merasa mempunyai bakat (tabel 6, options a (kuat), 28,89%; tabel 7, options a (kuat), 35,56%).

Sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa motivasi mereka menjadi guru pendidikan agama Islam adalah karena merasa terpanggil untuk mengabdikan diri dibidang pendidikan (tabel 8, options a (kuat), 57,78%).

Hampir setengahnya mahasiswa Program Studi pendidikan agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa motivasi mereka menjadi guru pendidikan agama Islam adalah karena tertarik terhadap masalah-masalah pendidikan agama Islam (tabel 9, options a (kuat), 35,55%).

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hampir setengahnya yaitu dengan skor rata-rata adalah 46 % dari skor ideal, motivasi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah karena pengaruh motivasi instrinsik. Dorongan yang sifatnya kuat antara lain karena adanya cita-cita untuk menjadi seorang ahli pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam dan karena merasa tertarik oleh kemajuan pendidikan. Dengan adanya dorongan itu maka dapat dijadikan sebagai modal dasar bagi para

mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk mengembangkan atau meningkatkan prestasi belajar.

Adanya cita-cita yang tertanam dalam diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, yaitu untuk menjadi seorang ahli pendidikan di bidang pendidikan agama Islam memungkinkan mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Untuk mengejar cita-cita itu diperlukan usaha dan kerja keras dalam meningkatkan kemampuan, khususnya pada bidang pendidikan agama Islam. Demikian juga hanya dengan terdapatnya perasaan tertarik terhadap masalah-masalah pendidikan dapat menumbuhkan sikap positif dalam melaksanakan kegiatan belajar. Seorang yang merasa tertarik mengenai sesuatu hal memungkinkan orang tersebut senantiasa mempelajari hal yang disenanginya.

Motivasi instrinsik lain yang juga mendorong para mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru pendidikan agama Islam adalah karena adanya cita-cita untuk menjadi tenaga pengajar bidang studi pendidikan agama Islam

mempunyai minat dan bakat serta karena merasa terpanggil untuk mengabdikan diri di bidang pendidikan. Hal itu juga dapat dijadikan suatu modal dalam meningkatkan kegiatan belajar mahasiswa, sebab dengan adanya dorongan tersebut maka mereka akan senantiasa melaksanakan kegiatan belajar serta dapat berusaha untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Untuk Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Berbeda dengan motivasi instrinsik, motivasi ekstrinsik yang mendorong para mahasiswa Program Studi Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, sebagian kecil adalah kuat dan sedang, adapun yang lainnya adalah lemah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik tidak banyak mempengaruhi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, melainkan mereka memasuki Program Studi Pendidikan Agama Islam, karena dorongan dari dalam diri mereka sendiri (motivasi instrinsik).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto sebagian besar menyatakan bahwa motivasi mereka menjadi guru pendidikan agama Islam adalah bukan karena merasa terdorong oleh keinginan saudara-saudara (tabel 10, options c (lemah), 57,78 %), tetapi diantaranya adalah oleh karena cita-citanya.

Sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa motivasi mereka menjadi guru pendidikan agama Islam adalah bukan karena merasa terdorong oleh keinginan orang tua (tabel 11, options c (lemah), 51,11%), tetapi diantaranya adalah oleh karena cita-citanya.

Sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa motivasi mereka menjadi guru pendidikan agama Islam adalah bukan karena terpengaruh oleh pekerjaan orang tua sebagai guru (tabel 12, options c (lemah), 51,11%), tetapi diantaranya adalah oleh karena cita-citanya.

Hampir seluruhnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa motivasi mereka menjadi guru pendidikan agama Islam adalah bukan karena banyak teman atau tetangga yang menjadi guru (tabel 13, options c (lemah), 77,78%), tetapi diantaranya adalah oleh karena cita-citanya.

Hampir setengahnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa motivasi mereka menjadi guru pendidikan agama Islam adalah bukan karena beranggapan bahwa lulusan dari program studi pendidikan agama Islam mudah mendapatkan pekerjaan (tabel 14, options c (lemah) , 28,89%), tetapi diantaranya adalah oleh karena cita-citanya.

Sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa motivasi mereka menjadi guru pendidikan agama Islam adalah karena ingin memperoleh gelar sarjana pendidikan (tabel 15, options c (lemah), 17,78%).

Hampir setengahnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan

bahwa motivasi mereka menjadi guru pendidikan agama Islam adalah bukan karena untuk mengisi waktu senggang (tabel 16, options c (lemah), 48,89%), tetapi diantaranya adalah oleh karena cita-citanya.

Hampir setengahnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa motivasi mereka menjadi guru pendidikan agama Islam adalah karena tertarik oleh kemajuan pendidikan dewasa ini (tabel 17, options c (lemah), 20 %).

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebagian besar yaitu dengan skor rata-rata adalah 58 % dari skor ideal, motivasi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru pendidikan agama Islam tidak banyak terpengaruh oleh motivasi ekstrinsik, tetapi karena didorong oleh keinginan yang timbul dari dalam dirinya sendiri (instrinsik).

Namun demikian ada beberapa motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi mereka untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, antara lain karena beranggapan bahwa lulusan dari program studi pendidikan agama Islam mudah mendapatkan pekerjaan, karena ingin memperoleh gelar sarjana, dan karena

tertarik oleh kemajuan pendidikan, yang kesemuanya itu sangat erat hubungannya dengan tujuan akhir mereka dalam melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dengan adanya faktor tersebut memungkinkan bagi mereka untuk selalu berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian dalam melakukan kegiatan belajar mereka mempunyai dorongan dan tujuan tertentu. Tidak menutup kemungkinan dorongan dan tujuan itu adalah apa yang tersirat di dalam motivasi instrinsik atau berbagai dorongan lain. Hal itu tentu saja akan mempengaruhi aktifitas belajar yang dilakukan mereka.

Memperhatikan pembahasan di atas dan lebih khusus lagi memperhatikan komposisi yang terdapat pada tabel 1 sampai 17 pada bagian hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik mempunyai pengaruh yang paling kuat, terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Kasus ini semakin menguatkan asumsi yang terdapat dalam berbagai literatur, bahwa orang yang tinggi motivasinya cenderung lebih tinggi skornya dalam melengkapi tugas-tugasnya dengan kondisi yang berorientasi kepada prestasi.

3. Tidak Terdapat Perbedaan Motivasi Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam Antara Mahasiswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan Sekolah Yang Mengenyam Pendidikan Agama Islam Lebih Banyak (Madrasah Aliyah) Dengan Mahasiswa Yang Berlatar Pendidikan Sekolah Yang Mengenyam Pendidikan Agama Islam Sedikit (SMU atau SMK).

Berdasarkan data yang diperoleh options a (kuat) pada tabel 18 yaitu motivasi menjadi guru pendidikan agama Islam pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang berlatar belakang pendidikan sekolah Madrasah Aliyah sebanyak 34,66 % dengan options a (kuat) pada tabel 19 yaitu motivasi menjadi guru pendidikan agama Islam pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang berlatar belakang pendidikan sekolah SMU atau SMK adalah sebanyak 34,60 % perbedaannya 0,06 % saja, oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwa perbedaan antara keduanya adalah tipis sekali atau dengan kata lain hampir tidak ada perbedaan diantara keduanya. Untuk options b (sedang) pada tabel 18 yaitu 38,03 % dengan options b (sedang) pada tabel 19 yaitu 38,06 % perbedaan antara keduanya adalah sebanyak 0,03 % oleh karena perbedaan antara keduanya adalah tipis sekali

atau dengan kata lain hampir tidak ada perbedaan diantara keduanya. Sedangkan Untuk options c (lemah) pada tabel 18 yaitu 27,31 % dengan options c (lemah) pada tabel 19 yaitu 27.34 % perbedaan antara keduanya adalah sebanyak 0,03 % oleh karena perbedaan antara keduanya adalah tipis sekali atau dengan kata lain hampir tidak ada perbedaan diantara keduanya.

Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi menjadi guru pendidikan agama Islam antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang berlatar belakang pendidikan sekolah yang mengenyam pendidikan agama Islam lebih banyak (Madrasah Aliyah) dengan mahasiswa yang berlatar pendidikan sekolah yang mengenyam pendidikan agama Islam sedikit (SMU atau SMK).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis akan mencoba menarik kesimpulan dan memberikan sejumlah saran yang diharapkan dapat membantu dan berguna bagi semua pihak yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

A. Kesimpulan

1. Motivasi instrinsik yang mendorong mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsiklah yang paling kuat yang mendorong mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru pendidikan agama Islam.

Motivasi instrinsik yang mendorong para mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto adalah :

- a. Karena merasa terdorong oleh cita-cita.
- b. Karena merasa mempunyai minat.
- c. Karena merasa mempunyai bakat.

- d. Karena merasa terpanggil untuk mengabdikan diri di bidang pendidikan.
 - e. Karena merasa tertarik terhadap masalah-masalah pendidikan agama Islam.
2. Dan sebaliknya berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi ekstrinsik tidak banyak mempengaruhi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, melainkan karena terdorong dari dalam diri mereka sendiri (motivasi instrinsik).
 3. Tidak terdapat perbedaan motivasi menjadi guru pendidikan agama Islam antara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan sekolah yang mengenyam pendidikan agama Islam lebih banyak (Madrasah Aliyah) dengan mahasiswa yang berlatar pendidikan sekolah yang mengenyam pendidikan agama Islam sedikit (SMU atau SMK).

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan dalam hubungannya dengan hasil penelitian yang diperoleh antara lain sebagai berikut :

1. Melihat hasil penelitian bahwa motivasi instrinsik mempunyai pengaruh yang paling kuat pada para mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, maka dengan demikian diharapkan hasil belajarnya pun akan baik pula, oleh karena itu untuk penerimaan mahasiswa baru perlu dilaksanakan test minat yang lebih baik. Dalam penerimaan mahasiswa baru sebaiknya lembaga pendidikan tidak hanya melihat hasil test masuk atau nilai yang telah diperoleh calon mahasiswa, melainkan yang harus mendapat perhatian adalah tentang minat calon mahasiswa tersebut untuk belajar, serta apa yang mendorong mereka melanjutkan studi ke Program Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Sebab kalau dorongannya itu hanya karena terpaksa tanpa adanya minat atau dorongan yang kuat dari dalam dirinya maka lulusannyapun dikhawatirkan tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Walaupun keberhasilan dalam mencapai tujuan itu banyak ditentukan oleh motivasi instrinsik, tapi hal itu tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak mempunyai sumbangan. Berdasarkan hasil penelitian ternyata motivasi ekstrinsikpun mempunyai andil dalam proses pencapaiannya, dengan demikian diharapkan kepada seluruh dosen khususnya dilingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto untuk memberikan rangsangan dan dorongan agar mahasiswa yang sudah diterima di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto dapat mencintai sebagai calon tenaga kependidikan. Penanaman sikap positif ini tidak terbatas pada waktu proses belajar mengajar di dalam kelas, tapi juga pada setiap ada kesempatan.

3. Pembinaan yang tepat dari para dosen dan pempinan sangat diperlukan agar mereka benar-benar dapat mewujudkan cita-citanya sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan tersebut akan mendorong para mahasiswa untuk lebih berprestasi sehingga lulusannya nanti benar-benar mempunyai kualitas yang pantas dibanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam, Binbaga Islam Depag, Jakarta, 1997.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.
- Harahap, Kamus Indonesia Kecil, Sumur Bandung, Bandung, 1979.
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Ramaja Rosdakarya, Bandung, 1990.
- Muh. Ali, Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Angkasa, Bandung, 1987.
- Statuta STAIN Purwokerto, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.
- Sardiman, A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Rajawali, Jakarta, 1992.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Bina Aksara, Jakarta, 1983.
- _____, Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Sutrisno Hadi, M.A., Statistik Jilid III, Yogyakarta, 1996.
- Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung, 1992.
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan dan Motivasi, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1987.
- Winarno Surakhman Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, Bandung, 1980.
- Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1992.
- Zuhairini, dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.

LAMPIRAN 1

ANGKET MOTIVASI PARA MAHASISWA JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENJADI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PETUNJUK UMUM

Angket ini terdiri atas sejumlah pernyataan tentang hal-hal yang mungkin cocok atau tidak cocok dengan keadaan saudara. Pernyataan ini berhubungan dengan motivasi atau faktor yang mendorong saudara untuk menjadi guru pendidikan agama Islam. Dari setiap pernyataan yang dimaksud, pernyataan manakah yang paling sesuai dengan keadaan saudara. Pernyataan ini bukan merupakan test, jawaban saudara tidak dikatakan salah maupun benar oleh karena itu jawablah sesuai dengan diri anda.

PETUNJUK KHUSUS

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda yang diperlukan.
2. Dalam mengisi angket ini, saudara diharapkan membubuhkan :
 - a. Tanda (X) pada huruf a bila jawaban saudara "Kuat".
 - b. Tanda (X) pada huruf b bila jawaban saudara "Sedang".
 - c. Tanda (X) pada huruf c bila jawaban saudara "Lemah".

3. Isilah setiap pernyataan itu dan jangan ada yang terlewat.

Nama :

Tahun Masuk :

Asal Sekolah :

1. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena saya merasa terdorong oleh cita-cita untuk menjadi tenaga pengajar bidang studi pendidikan agama Islam formal
 - a. Kuat
 - b. Sedang
 - c. Lemah
2. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena saya merasa terdorong oleh cita-cita untuk menjadi tenaga pengajar bidang studi pendidikan agama Islam non formal
 - a. Kuat
 - b. Sedang
 - c. Lemah
3. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena saya merasa terdorong oleh cita-cita untuk menjadi seorang dosen
 - a. Kuat
 - b. Sedang
 - c. Lemah
4. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena saya mempunyai minat untuk mempelajari ilmu tentang pendidikan agama Islam
 - a. Kuat
 - b. Sedang
 - c. Lemah
5. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama

17. Motivasi saya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam, karena saya merasa tertarik oleh kemajuan pendidikan dewasa ini

a. Kuat

b. Sedang

c. Lemah

LAMPIRAN 2

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.: 40 A Telepon 35624 Purwokerto

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, An. Kasubbag. Akademik dan Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama Mahasiswa : DIYAH RAKHMAWATI
2. Nomor Induk : 946 101 367
3. Smt/Jurusan : VIII / PAI
4. Angkatan Tahun : 1994 / 1995
5. Tahun Akademik : 1997 - 1998

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar sudah berhak mengajukan Proposal Rencana Skripsi sebagaimana Transkrip Nilai Sementara terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 24 Maret 1998



**DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO**






SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

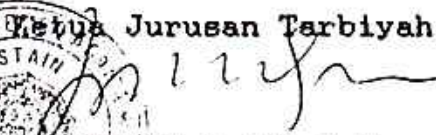
Nama : DIYAH RAKHMAWATI
N I M : 946 101 367
Semester : X (Genap)
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI

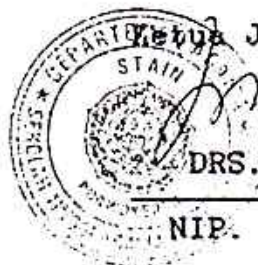
telah mengikuti seminar proposal pada :

NO	Hari / Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Moderator
1	Rabu, 24-3-1999	Khusnul Khotimah	1. 
2	Rabu, 24-3-1999	Suparto	2. 
3	Rabu, 24-3-1999	Efi Nur'aeni	3. 
4	Rabu, 24-3-1999	Siti Alifah	4. 
5	Rabu, 24-3-1999	Mach. Makhsun	5. 

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 24 Maret 1999

Ketua Jurusan Tarbiyah

DRS. MUNJIN
NIP. : 150 253 871



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35824 Purwokerto

REKOMENDASI
(SEMINAR RENCANA SKRIPSI)

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

1. Nama : DIYAH RAKHMAWATI
2. Nomor Induk : 946 101 367
3. Semester/Jurusan : X (Genap) / Tarbiyah
4. Angkatan Tahun : 1994/1995
5. Tahun Akademik : 1998/1999
6. Judul Rencana Skripsi : Motivasi para mahasiswa Jurusan Pendidikan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam untuk menjadi guru pendidikan agama Islam Purwokerto.

Bahwa Rencana Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

Kemudian kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 28 April 1999

MENGETAHUI :



Drs. Munjin

: 150 253 871

PEMBIMBING


SUCI H. NIHIL

N I U . :

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)

JL. JEND. A. YANI 40 A. TELP. & FAX. 0281 - 35624 PURWOKERTO 53128

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, An. Kesubbag Akademik dan Kemahasiswaan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

- 1. Nama : Diyah Rakhmawati
- 2. N I M : 946 101 367
- 3. J u r u s a n : Tarbiyah PAI

Benar-benar telah Seminar Rencana Skripsi pada tanggal
1. Mei 1999, sedangkan menjadi peserta Seminar Rencana skripsi
sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada :

- 1. Khusnul Khotimah (946 101 269)
- 2. Suparto (946 101 338)
- 3. Efi Nur'aeni (936 101 162)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan
guna seperlunya.



Purwokerto, 17 Mei 1999
AN. KASUBBAG AKADEMIK,
YUSUP
N I P . : 150 215 864.

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)

JL. JEND. A. YANI 40 A. TELP. & FAX. 0281 - 35624 PURWOKERTO 53128

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, An. Kesubbag Akademik dan Kemahasiswaan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

- 1. N e m a : Diyah Rakhmawati
- 2. N I M : 946 101 367
- 3. J u r u s a n : Tarbiyah PAI

Benar-benar telah Seminar Rencana Skripsi pada tanggal
1. Mei 1999, sedangkan menjadi peserta Seminar Rencana skripsi
sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada :

- 1. Khusnul khotimah (946 101 269)
- 2. Suparto (946 101 338)
- 3. Efi Nur'aeni (936 101 162)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan
guna seperlunya.



Purwokerto, 17 Mei 1999
AN. KASUBBAG AKADEMIK,
YUSUP
N I P . : 150 215 864.

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 3 April 1999

Nomor :
Lamp. :
Hal : Bimbingan Skripsi.

Kepada Yth. : Bapak Drs. Sukemi Ismail
Dosen Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (S T A I N)
Di : P u r w o k e r t o .

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menjadi Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. N a m a : DIYAH RAKHMAWATI
2. N I M : 946 101 367
3. Jurusan : Tarbiyah
4. Angkatan tahun : 1994/1995.
5. A l a m a t : Sidabowa, RT 03/RW V Kec. Patikraja, BMS

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

AN. KETUA :
BANTU KETUA I,

HJ: MAHMUDAH
: 150 217 924

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 17 Mei 1999

H a l : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Di :
P u r w o k e r t o .

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

- 1. N a m a : DIYAH RAKHMAWATI
- 2. Nomor Induk : 946 101 367
- 3. Semester/Jurusan : X / Tarbiyah
- 4. Angkatan Tahun : 1994
- 5. Tahun Akademik : 1998 / 1999

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut : Motivasi para mahasiswa Jurusan Tarbiyah
program studi Pendidikan Agama Islam
untuk menjadi guru pendidikan agama Islam
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :
Drs. Sukemi Ismail

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,

Drs. Sukemi Ismail
NIP.: 150 177 456

Hormat saya,

DIYAH RAKHMAWATI
N I M. 946 101 367

MENYETUJUI :
KETUA JURUSSAN
Drs. Munjir
NIP. : 150 253 871

Nomor :

Purwokerto, 26 Mei 1999

Lamp. : 1 Lembar

Hal : Ijin Riset Individual

Kepada Yth :

Bapak Ketua STAIN

Purwokerto

di. Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :

MOTIVASI PARA MAHASISWA JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI UNTUK MENJADI GURU PAI

Maka kami mohon Bapak berkenan memberikan ijin riset individual kepada kami sebagai berikut :

1. Nama : Diah Rakhmawati
2. Nomor Induk : 946101367
3. Semester/Jurusan : X / Tarbiyah - P A I
4. Tahun Akademik : 1998 - 1999

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. O b y e k : Motivasi para mahasiswa untuk menjadi guru PAI.
2. Tempat/lokasi : STAIN Purwokerto/Purwokerto
3. Tanggal riset : 28 - 31 Mei dan 14 Juni - 14 Juli 1999
4. M e t o d e : Angket dan dokumentasi

Kemudian atas ijin dan berkenan Bapak, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua

aco
nd

Yang Mengajukan

Diah Rakhmawati
DIYAH RAKHMAWATI
NIM. 946101367

Tembusan :

1. Dra. Hj. Mahmudah Pembantu Ketua I
STAIN Purwokerto



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT IJIN RISET INDIVIDUAL

Nomor : STA.26/K/PP.009/586/1999.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto berdasarkan surat Nomor : STA.26/K/PP.009/584/1999 tanggal 27 Mei 1999 tentang permohonan ijin riset individual.

Memberikan ijin untuk mengadakan riset individual kepada mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini, dengan ketentuan :

1. Riset individual di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto terhitung mulai sejak dikeluarkan surat ini s/d 14 Juli 1999.
2. Hasil penelitian / riset tidak untuk dipublikasikan melainkan khusus dipergunakan untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul : " Motivasi Para Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam " .
3. Dalam pelaksanaan riset harus memperhatikan ketentuan dan petunjuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam negeri Purwokerto.
4. Setelah selesai penelitian tersebut, berkewajiban untuk melaporkan secara tertulis hasil penelitiannya.

Adapun mahasiswa yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

1. N a m a : DIYAH RAKHMAWATI
2. Nomor Induk : 94.610 1367
3. Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
4. Semester : X
5. Tahun Akademik : 1998 - 1999.

Demikian surat ijin riset/penelitian ini dibuat untuk menjadi dikanal maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 28 Mei 1999.

K E T U A ,



M. MUCHJIDDIN D E

Telp. : 150 110 488



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA-26/PK.I/PP.009/588 /99

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua STAIN Purwokerto menerangkan dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

- 1. N a m a : DIYAH RAKELIAWATI
- 2. Nomor Induk Mahasiswa : 946 101 367
- 3. Semester/Jurusan : X / Tarbiyah - PAI
- 4. Tahun Akademik : 1998 - 1999

Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada ting - katannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. O b y e k : Motivasi para mahasiswa untuk menjadi guru PAI angka-
- 2. Tempat / lokasi : STAIN Purwokerto / Purwokerto tan 1996
- 3. Tanggal riset : 28 Mei s/d 14 Juli 1999
- 4. M e t o d e : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan Eksperimen.

Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan mak - lum dan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 28 Mei 1999

Yang Bertugas,

DIYAH RAKELIAWATI

Nomor Induk : 946 101 367

AN. KETUA :
 ST. PEMBANTU KETUA I

 Dr. H. M. MAHMUDAH
 P.: 150 217 924

M e n g e t a h u i :

Telah tiba di : STAIN Purwokerto

Pada tanggal : 28 Mei 1999

K e p a l a :



H. M. MUCHJODIN D.



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

REKOMONDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : DIYAH RAKHMAWATI
2. Nomor Induk Mahasiswa : 946101367
3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah
4. Angkatan Tahun : 1994
5. Judul Skripsi : Motivasi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Untuk Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Bahwa Skripsi Saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 Nopember 199

PEMBIMBING,

Drs. Sukemi Ismail

N I P. : 150 177 456



RIWAYAT HIDUP

1. N a m a : DIYAH RAKHMAWATI
2. Tempat/tanggal lahir : Purwokerto, 19 Desember 1976
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama/Bangsa : Islam/Indonesia
5. Kawin/Tidak Kawin : Tidak Kawin
6. Alamat : Desa Sidabowa, RT 03 RW V
Kec. Patikraja Kab. Banyumas
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : DALAIL
 - b. Ibu : SUMARIYAH
8. Pendidikan : a. SD Tahun 1988
b. SMP Tahun 1991
c. SMA Tahun 1994
d. STAIN lulus teori tahun
1999

Purwokerto, 19 Desember 1999

DIYAH RAKHMAWATI